

**WAYANG KULIT
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KRIYA SENI**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1997**

**WAYANG KULIT
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KRIYA SENI**



KARYA SENI

Oleh :

MOHIBAT



KT005803

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1997**

WAYANG KULIT SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KRIYA SENI



Oleh :

MOHIBAT

No. Mhs : 911 0341 022

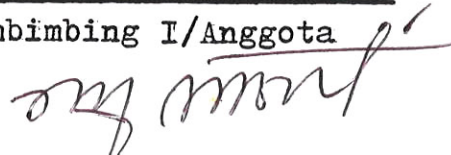
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
1997**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
Yogyakarta, 20 Januari 1997



Drs. Sukarman

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sunarto

Pembimbing II/Anggota



Dra. Ambar Astuti, M.A.

Cognate/Anggota



Dra. Titiana Irawani

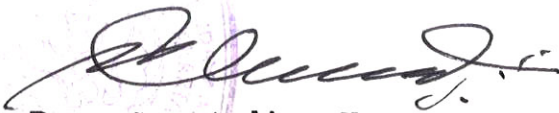
Ketua Program Studi
Kriya Seni/Anggota



Drs. Supriaswoto

Ketua Jurusan Kriya/Ketua/
Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U.

NIP. 130321410

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Alloh S.W.T. atas karuniaNya yang telah memberikan kekuatan lahir batin sehingga laporan dan karya kriya seni dapat diselesaikan dengan baik.

Adapun penyusunan laporan ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyelesaian laporan ini tentu tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak, menyadari akan hal itu maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sun Ardi, S.U. Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Supriaswoto, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Titiana Irawani, Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sukarman, selaku Pembimbing I Tugas Akhir.
5. Bapak Drs. Sunarto, selaku Pembimbing II Tugas Akhir.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak, Ibu dan kakak-kakak tercinta di rumah.

8. Sahabat-sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa bimbingan, saran dan bantuan spiritual maupun material, semoga mendapat pahala dari Allah S.W.T.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



Yogyakarta, 20 Januari 1997

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul dan Tema	2
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan dan Sasaran	7
E. Metode Pendekatan	8
 BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Uraian Tentang Konsep Penciptaan	9
B. Tinjauan Tentang Tema Penciptaan	13
C. Proses Pendesainan	17
 BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Bahan dan Alat	44
B. Tahap-Tahap Perwujudan	45
C. Kalkulasi	47
 BAB IV. TINJAUAN KARYA	
BAB V. PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar Acuan 1	20
2. Gambar Acuan 2	21
3. Gambar Acuan 3	22
4. Gambar Acuan 4	23
5. Gambar Acuan 5	24
6. Gambar Acuan 6	25
7. Gambar Acuan 7	26
8. Gambar Acuan 8	27
9. Gambar Acuan 9	28
10. Gambar Acuan 10	29
11. Gambar Acuan 11	30
12. Desain Terpilih I	33
13. Desain Terpilih II	34
14. Desain Terpilih III	35
15. Desain Terpilih IV	36
16. Desain Terpilih V	37
17. Desain Terpilih VI	38
18. Desain Terpilih VII	39
19. Desain Terpilih VIII	40
20. Desain Terpilih IX	41
21. Desain Terpilih X	42
22. Desain Terpilih XI	43
23. Foto Sumpah Bisma	62
24. Foto Pancaratna	63

25. Foto Terjerat Ranjau Setan	64
26. Foto Warna Putih Harjuna	65
27. Foto Kresna Duta	66
28. Foto Kresna Triwikrama	67
29. Foto Bhagawat Gita	68
30. Foto Senopati dan Senopati	69
31. Foto Bisma Gugur	70
32. Foto Abimanyu Gugur	71
33. Foto Gatutkaca Gugur	72
34. Foto Penulis	73
35. Foto Suasana Pameran	74



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia yang terdiri dari bermacam-macam suku yang salah satunya adalah suku Jawa, mempunyai budaya dan tradisi yang berbeda dengan suku lainnya. Salah satu hasilnya adalah seni wayang kulit purwa yang sangat populer di tanah Jawa dan merupakan warisan nenek moyang, serta telah digolongkan sebagai seni klasik. Oleh karena itu seni pewayangan terutama wayang kulit purwa merupakan seni yang Adiluhung, yang mempunyai nilai indah dan sangat luhur. Cerita-cerita yang terdapat dalam wayang kulit purwa pada umumnya diambil dari dua epos besar yaitu Ramayana dan Mahabarata.

Cerita atau lakon dalam suatu pertunjukan wayang banyak memberi suri tauladan dalam kehidupan pribadi maupun berhubungan dengan masyarakat. Dalam epos Mahabarata menceritakan asal usul dua keluarga besar yaitu keluarga Pandawa dan Kurawa. Hubungan dua keluarga yang penuh dengan konflik mengenai kebatilan dan kebenaran, baik dan buruk, hak dan kewajiban sehingga untuk menegakkan keadilan terpaksa diakhiri dengan perang walaupun sesama keluarga sendiri. Yaitu perang besar di medan Kurusetra yang terkenal dengan perang Baratayuda, untuk membuktikan kebenaran dan keadilan.

Peranan tokoh-tokoh satria untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, merupakan suatu contoh yang sangat baik bagi

masyarakat untuk menjalankan kehidupan ini. Selain sebagai contoh kehidupan baik pribadi maupun masyarakat, tokoh-tokoh satria merupakan obyek yang memiliki daya rangsang tinggi dan merupakan gudang estetika, sehingga wayang kulit purwa dapat dijadikan sumber inspirasi yang sangat menarik. Hal ini dikarenakan sejak jaman kanak-kanak sering melihat pertunjukan wayang yang pada awalnya sekedar hobi saja. Hobi tersebut terbawa hingga sekarang ditambah sering membaca buku-buku mengenai wayang, sehingga kegemaran terhadap wayang ternyata bila dipahami isi kandungannya banyak memberi contoh-contoh kebaikan. Disamping itu pemahaman subyektif terhadap dunia wayang dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya memberi kesan yang mendalam.

Beranjak dari ketertarikan terhadap wayang kulit purwa gaya Yogyakarta terutama tokoh-tokoh satria, dan bertitik tolak pada hal-hal tersebut di atas maka penulis mengambil tema judul dari karya tugas akhir ini adalah: WAYANG KULIT SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN KRIYA SENI.

B. Penegasan Judul dan Tema

1. Penegasan Judul

Tentang wayang kulit dijelaskan oleh Pringgodigdo sebagai berikut :

Wayang adalah cabang kesenian yang tertua, semacam tonil dengan boneka-boneka (yang kemudian disebut wayang) sebagai pelaku-pelakunya dimainkan oleh seorang dalang. Selanjutnya dikenal dengan wayang kulit karena wayang-wayang tersebut terbuat dari kulit binatang.¹

¹ Pringgodigdo, Ensiklopedia Umum (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1997), hal. 1167.

Sedangkan kata penciptaan, dapat diartikan sebagai berikut :

Dari kata dasar cipta, yang artinya: (pemusatan) pikiran; angan-angan; cipta; daya, kesanggupan batin (pikiran) untuk mengadakan sesuatu (terutama dilapangan kesenian) ²

Kriya menurut Butmochtar menjelaskan sebagai berikut:

Ekspresi pribadi dalam usaha untuk melayani kebutuhan praktis manusia, serta kesadarannya sebagai anggota masyarakat dalam memenuhi kebutuhan spiritual, yang kesemuanya itu terpadukan dalam suatu obyek. ³

Seni menurut Achdiat Karta Mihardja mendefinisikan sebagai berikut :

Seni adalah: Kegiatan rohani manusia yang merefleksikan realitas dalam suatu karya yang berikat bentuk dan isinya mempunyai daya untuk membangkitkan pengalaman tertentu dalam rohani penerimanya. ⁴

Jadi yang dimaksud kalimat judul secara keseluruhan adalah: Di dalam berkarya kriya seni terutama dalam mengerjakan tugas akhir ini penulis bertitik tolak dari kesenian tradisional yakni wayang kulit. Sebagai sumber inspirasi untuk penciptaan karya, tokoh-tokoh golongan satria dalam wayang kulit purwa dan didukung isi cerita di dalam wayang yang sangat menarik serta penggambaran bentuk wayang yang aneh, yaitu percampuran antara tampak depan dan tampak samping guna menggambarkan stilasi tubuh manusia secara idio-

²W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: P.N. Balai Pustaka, 1984), hal. 206.

³But Mochtar, "Daya Cipta di Bidang Kriya", Seni, (Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni), Yogyakarta: 1/ 03 Oktober 1991, hal. 3.

⁴Sudarmaji, Dasar-Dasar Kritik Seni Rupa (Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1993), hal. 12.

plastis. Disamping itu ornamen yang rumit serta warna sungging yang tersusun dengan rapi dan menggambarkan karakter dari masing-masing tokoh sangat mendukung dalam berkarya.

2. Penegasan Tema

Tema yang mendasari terciptanya karya kriya seni dalam tugas akhir ini, yaitu tentang adegan cerita wayang kulit yang bersumber dari epos Mahabarata. Penulis tertarik pada cerita wayang, hal ini disebabkan karena cerita wayang selain mempunyai nilai sastra yang tinggi, disertai dengan alur cerita yang berliku-liku penuh dengan konflik dan intrik, isi cerita di dalamnya juga mengandung nilai-nilai pendidikan maupun ajaran hidup yang sampai sekarang masih diakui keberadaannya. Cerita wayang Bima Suci, Pandawa Dadu, Wahyu Makutarama, Arjuna Wiwaha, Perang Baratayuda dan lain sebagainya, jika dikaji lebih mendalam ternyata dalam cerita wayang (lakon wayang) pada hakikatnya menampilkan ajaran-ajaran moral.

Adegan-adegan dalam cerita wayang kulit purwa yang mengambil golongan satria, merupakan obyek yang memiliki daya rangsang tinggi untuk diungkapkan dalam bentuk karya. Hal ini disebabkan wayang kulit purwa telah diakui sebagai suatu hasil karya seni rupa yang tinggi. Wayang yang terbuat dari kulit binatang, bentuknya yang pipih dengan penggambaran stilasi bentuk manusia secara idioplastis dan ornamen pada wayang kulit yang indah apabila sedang digelar dengan adanya bayang-bayang pada layar dapat memberikan suatu pengalaman estetis dan bersama itu pula dapat menimbulkan

inspirasi dalam penciptaan karya.

Beranjak dari ketertarikan penulis terhadap wayang kulit purwa, ternyata mampu memberi rangsangan dan mengugah imajinasi penulis untuk menuangkan pengalaman-pengalaman tentang wayang kulit kedalam karya kriya seni dengan media kayu.

3. Alasan Memilih Judul

Selaku generasi mempunyai kewajiban untuk melestarikan dan melanjutkan apa yang telah diwarisi dari para pendahulu. Seperti yang telah ditulis oleh Nyoman Gunarso sebagai berikut :

Sebagai bangsa Indonesia merasa berbangga karena dikaruniai Tuhan berbagai sumber, kebudayaan yang beraneka ragam dengan berbagai adat istiadat semua itu merupakan kekayaan bangsa. Kekayaan inilah yang menjadi inspirasi bagi generasi penerus sebagai modal atau titik tolak bagi perkembangan selanjutnya, nilai-nilai budaya sekaligus sebagai filter dalam perkembangannya.⁵

Dalam melestarikan budaya tradisional perlu mempelajari apa isi yang terkandung didalamnya, falsafah apa yang mendasari terciptanya karya serta seluk beluk yang ada. Sebab kesenian tradisional terutama wayang kulit merupakan simbol-simbol yang harus diungkap dan digali apa yang terkandung didalamnya. Begitu pula dengan bentuk wayang kulit dimana dalam penggambarannya mendapat pengaruh dari kebudayaan yang menyertai, mempengaruhi bentuk tubuh dan orna-

⁵ Nyoman Gunarso, "Nilai-Nilai Budaya Tradisional Sebagai Sumber Inspirasi Seni Rupa Indonesia", Sani, Edisi XV (Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1983), hal. 11.

mennya. Sebagai puncak perkembangan wayang kulit mencapai bentuk yang sempurna setelah mendapat pengaruh dari kebudayaan Islam, yang hasilnya dapat dilihat sampai sekarang.

Sesuai dengan pendapat di atas dan mengingat pentingnya melestarikan budaya bangsa terutama kesenian wayang kulit. Walaupun hanya pada tokoh satria sebagai acuan dalam karya tugas akhir, namun rasa cinta penulis terhadap wayang kulit agar lebih mendalam.

Sehubungan dengan hal tersebut yang penulis maksudkan disini adalah wayang kulit purwa khususnya golongan satria karena wayang ini mempunyai bentuk-bentuk yang unik dan menarik. Dari sanalah penulis tertarik untuk mengekspresikan kedalam karya kriya seni dengan media kayu.

C. Pembatasan Masalah

Dalam pembuatan karya tugas akhir ini mengambil judul "Wayang Kulit Sebagai Sumber Penciptaan Kriya Seni" agar permasalahan tidak meluas perlu adanya pembatasan masalah.

Wayang kulit yang dimaksudkan adalah, wayang kulit purwa gaya Yogyakarta yang mengambil cerita dari epos Mahabarata. Epos ini di dalamnya menceritakan perjalanan hidup antara dua keluarga yaitu, antara keluarga Pandawa dan keluarga Kurawa. Demi tegaknya keadilan dan kebenaran terpaksa harus diakhiri dengan perang besar di medan kurustro. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sri Mulyono sebagai berikut :

Sebagai puncak dari epos pertunjukan wayang kulit lakon Mahabarata adalah Baratyuda. Disini pertemuan antara

baik dan buruk, antara batil dan benar, Kurawa dan Pandawa, namun mereka semua adalah satria.⁶

Adegan-adegan dalam cerita wayang kulit yang bersumber dari epos Mahabarata, terutama pada peranan tokoh-tokoh satria penulis menuangkan ide-ide kedalam bentuk karya yang bersumber dari wayang kulit tersebut tidak sepenuh badan atau sebagian dari tubuh bagian atas. Dengan penambahan unsur-unsur lain terutama untuk latar belakang karya yang disesuaikan dengan isi cerita, maka masih mudah untuk dikenali adegan-adegan ceritanya.

D. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Ikut melestarikan seni budaya tradisional wayang kulit yang merupakan warisan peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia.
- b. Untuk memenuhi kepuasan batin, mencurahkan perasaan yang kemudian diungkapkan dan diekspresikan dalam bentuk karya seni dengan menggunakan media kayu.
- c. Merupakan sumbangan kecil bagi perkembangan karya-karya kriya seni lebih lanjut.

2. Sasaran

- a. Diharapkan karya yang dihasilkan khususnya dalam tugas akhir ini dapat diterima oleh masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis.

⁶Sri Mulyono, Wayang dan Filsafat Nusantara (Jakarta: Gunung Agung, 1987), hal. 13.

- b. Diharapkan karya yang dihasilkan nantinya mempunyai kedalaman arti dan dapat dipakai sebagai kajian lebih lanjut terhadap alternatif pengembangannya baik di dalam maupun di luar kampus.
- c. Melalui budaya tradisional yang tetap terpelihara dan dibina, kemungkinan-kemungkinan baru dapat digali sebagai sumber inspirasi penciptaan.

E. Metode Pendekatan

1. Metode pustaka, sehubungan dengan metode ini penulis banyak menggunakan buku-buku, majalah, tulisan-tulisan dan foto-foto yang ada relevansinya dengan karya tugas akhir yang penulis kerjakan.
2. Studi lapangan, yaitu melihat secara langsung dilapangan di tempat-tempat pengrajin wayang kulit, toko-toko yang menjual wayang kulit, pertunjukan wayang kulit purwa secara langsung dan di museum, sehingga penulis mendapat penghayatan yang lebih mendalam guna mendukung dalam penciptaan karya tugas akhir ini.